

Kesesuaian Administrasi Kesehatan Dalam Perbekalan Farmasi Rumah Sakit Umum Islam Klaten

Sutaryono^{1*)}, Nuraeni Hartati¹⁾, Warsini²⁾

^{1*)}Program Studi S1 Administrasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Klaten

¹⁾Program Studi S1 Administrasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Klaten

²⁾Program Studi DIII Farmasi, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email : nandiramara@gmail.com*

Abstract

Pharmaceutical supplies are an important component of a health service. Hospitals in carrying out medical services in full need the availability of adequate and safe pharmaceutical supplies to use. The purpose of procuring pharmaceutical supplies is the availability of pharmaceutical supplies of sufficient types and quantities as needed. This research is to find out the percentage of conformity and incompatibility between the pharmaceutical supplies that come with those written in the purchase order letter at the Rumah Sakit Umum Islam Klaten. This research method is descriptive qualitative by collecting data literally (as is), the approach used is retrospective with simplerandom sampling. Samples taken in this study amounted to 384 sheets of purchase orders, and analyzed by calculating the percentage of suitability of pharmaceutical supplies with a purchase order letter.

The results of this study indicate the percentage of conformity between pharmaceutical supplies that come with a purchase order based on the name of the preparation, type of preparation, strength of the dosage equal to 384 sheets or 100%. While the percentage of suitability of pharmaceutical supplies based on the number of preparations is 361 sheets or 94%.

Keywords: *Pharmaceutical Supplies, Purchase Order Letter, Receipt*

Abstrak

Perbekalan farmasi merupakan komponen penting dari suatu pelayanan kesehatan. Rumah sakit dalam menjalankan pelayanan kesehatan secara paripurna perlu ketersediaan perbekalan farmasi yang mencukupi dan aman untuk digunakan. Tujuan pengadaan perbekalan farmasi adalah tersedianya perbekalan farmasi dengan jenis dan jumlah yang cukup sesuai kebutuhan. Penelitian ini untuk mengetahui persentase kesesuaian dan ketidaksesuaian antara perbekalan farmasi yang datang dengan yang tertulis dalam surat order pembelian di bagian pengadaan Rumah Sakit Umum Islam Klaten. Metode penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* dengan pengumpulan data secara *literate* (apa adanya), pendekatan yang digunakan adalah retrospektif dengan pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 384 lembar surat order pembelian, dan dianalisa dengan menghitung persentase kesesuaian perbekalan farmasi dengan surat order pembelian.

Hasil penelitian ini menunjukkan persentase kesesuaian antara perbekalan farmasi yang datang dengan surat order pembelian berdasarkan nama sediaan, jenis sediaan, kekuatan sediaan jumlahnya sama 384 lembar atau 100%. Sedangkan persentase kesesuaian perbekalan farmasi berdasarkan jumlah sediaan sejumlah 361 lembar atau 94%.

Kata Kunci : *Perbekalan farmasi, Surat Order Pembelian, Penerimaan*

A. PENDAHULUAN

Sistem administrasi kesehatan dalam perbekalan farmasi di Rumah Sakit Umum Islam Klaten merupakan komponen penting dari suatu pelayanan kesehatan, oleh karena itu diperlukan pengelolaan yang benar, efektif dan efisien secara berkesinambungan. Perbekalan farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika.

Rumah Sakit Umum Islam Klaten dalam menjalankan pelayanan kesehatan secara paripurna perlu ketersediaan perbekalan farmasi yang mencukupi dan aman untuk digunakan. Menurut Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) tahun 2017, Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) harus menjalankan sistem pelayanan satu pintu, yaitu semua kebutuhan perbekalan farmasi di Rumah sakit disediakan dan dikelola oleh IFRS. IFRS dipimpin oleh apoteker yang bertanggung jawab dalam pengadaan, penyimpanan, distribusi perbekalan farmasi serta memberikan informasi dan menjamin kualitas pelayanan di rumah sakit yang terkait dengan penggunaan perbekalan farmasi (Anonim, 2017).

Perbekalan farmasi Rumah Sakit Umum Islam Klaten bisa diperoleh dengan cara tender terbuka, tender terbatas, pembelian dengan tawar menawar, dan pembelian langsung, salah satunya melalui pedagang besar farmasi (PBF). Indikator-indikator dalam pengadaan, yaitu frekuensi pengadaan tiap item obat setiap tahunnya, frekuensi kesalahan faktur, dan frekuensi tertundanya pembayaran oleh rumah sakit terhadap waktu yang disepakati (Pudjaningsih, 2006). Pengadaan perbekalan farmasi merupakan suatu proses dari penentuan item perbekalan farmasi dan jumlah tiap item berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, pemilihan pemasok, penulisan surat pesanan hingga surat pesanan diterima pemasok.

Pengadaan perbekalan farmasi adalah tersedianya perbekalan farmasi dengan jenis dan jumlah yang cukup sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan dengan mutu yang terjamin serta dapat diperoleh pada saat diperlukan (Satibi, 2016). Banyak indikator-indikator pengelolaan perbekalan farmasi salah satunya adalah frekuensi kesalahan faktur (Pudjaningsih, 2006). Kriteria kesalahan faktur adalah adanya ketidaksesuaian jenis obat, jumlah obat dalam suatu item, atau jenis

obat dalam faktur terhadap surat pesanan yang bersesuaian. Penyebabnya adalah tidak ada stok, atau barang habis di PBF, stok barang yang tidak sesuai, reorder atau frekuensi pemesanan yang terlalu banyak. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menghitung persentase kesesuaian antara perbekalan farmasi yang datang dengan yang tertulis dalam Surat Order Pembelian di bagian pengadaan Rumah Sakit Umum Islam Klaten.

B. METODE

Rancangan penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *retrospektif*. Variable penelitian ini adalah perbekalan farmasi yang tertulis dalam Surat Order Pembelian di bagian pengadaan Rumah Sakit Umum Islam Klaten. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan semua Surat Order pembelian perbekalan farmasi bulan Januari s/d Desember tahun terakhir sejumlah 11.373 lembar.

Pengambilan sampel dengan *simple random sampling* menggunakan rumus *Slovin* didapatkan 384 lembar. Pengumpulan data berupa laporan daftar perbekalan farmasi yang datang tidak sesuai dengan Surat Pesanan dan dianalisa secara deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui persentasenya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan Rumah Sakit Umum Islam Klaten dapat diketahui persentase kesesuaian antara perbekalan farmasi yang datang dengan yang tertulis dalam surat order pembelian berdasarkan kesesuaian nama sediaan, jenis sediaan, kekuatan sediaan, dan jumlah sediaan dapat dilihat pada table 1.1.

Tabel 1.1 Data Penerimaan Perbekalan Farmasi

Bulan	Jumlah Sampel (lembar)	Nama Sediaan		Jenis Sediaan		Kekuatan Sediaan		Jumlah Sediaan	
		S(lembar)	TS(lembar)	S(lembar)	TS(lembar)	S(lembar)	TS(lembar)	S(lembar)	TS(lembar)
Januari	32	32	0	32	0	32	0	31	1
Februari	32	32	0	32	0	32	0	31	1
Maret	32	32	0	32	0	32	0	32	0
April	32	32	0	32	0	32	0	30	2
Mei	32	32	0	32	0	32	0	30	2
Juni	32	32	0	32	0	32	0	30	2
Juli	32	32	0	32	0	32	0	30	2
Agustus	32	32	0	32	0	32	0	31	1
September	32	32	0	32	0	32	0	30	2
Oktober	32	32	0	32	0	32	0	28	4
November	32	32	0	32	0	32	0	28	4
Desember	32	32	0	32	0	32	0	30	2
Jumlah	384	384	0	384	0	384	0	361	23

Sumber : Data primer, Keterangan : S = Sesuai, TS =Tidak Sesuai

Tabel 1.1 diatas menunjukkan persentase kesesuaian antara perbekalan farmasi yang datang dengan surat order pembelian berdasarkan nama sediaan, jenis sediaan, dan kekuatan sediaan sebanyak 384 lembar atau 100%, sedangkan berdasarkan jumlah sediaan sebanyak 361 lembar atau 94%.

Perencanaan logistik perbekalan farmasi di IFRS Rumah Sakit Islam Klaten menggunakan metode konsumsi. Perencanaan pengadaan dilakukan setiap minggu sekali setiap hari Senin, dengan menghitung pemakaian 1 minggu sebelumnya. Selama penelitian perencanaan perbekalan farmasi menghasilkan 11373 lembar surat order pembelian. Metode Perencanaan ini untuk menghindari penumpukan persediaan, monitoring kadaluwarsa, mengetahui perputaran, memperkecil biaya pembelian, dan menjamin selalu tersedianya perbekalan farmasi. Perencanaan perbekalan farmasi direncanakan untuk persediaan 10 hari ke depan, hal ini untuk menghindari kekosongan perbekalan farmasi, karena perbekalan farmasi datang 2-3 hari setelah pemesanan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data kebutuhan obat yang mendekati ketepatan, yang sejalan dengan perhitungan pemakaian rata-rata obat, *buffer stok*, *lead time* dan jumlah sisa obat yang ada (Irmawati, 2014).

Pengadaan perbekalan farmasi di Rumah Sakit Umum Islam Klaten dilakukan dengan cara pembelian langsung (*direct procurent*), yaitu sistem pengadaan dengan membeli langsung ke Pedagang Besar Farmasi.

Distributor yang ditunjuk menjadi rekanan sejumlah 88 PBF, antara lain AAM, AMS, APL, BSP, Enseval. Banyaknya Distributor yang ditunjuk untuk mengantisipasi apabila terjadi kekosongan obat di salah satu PBF, untuk merealisasikan tujuan perencanaan perbekalan farmasi.

Petugas penerimaan perbekalan farmasi dalam menerima perbekalan farmasi harus mencocokkan dengan faktur yang datang meliputi nama sediaan, jenis sediaan, kekuatan sediaan, jumlah sediaan, no batch, tanggal kadaluwarsa dan keadaan fisik perbekalan farmasi. Dalam surat order pembelian mencantumkan nama, jenis, kekuatan dan jumlah sediaan, oleh karena itu petugas pengadaan kemudian mencocokkan kesesuaiannya. Apabila sudah sesuai dengan surat order pembelian maka dalam laporan penerimaannya dikasih tanda S (sesuai) dan TS (tidak sesuai) apabila perbekalan farmasi yang diterima tidak sesuai dengan surat order pembelian.

Pengadaan adalah proses merealisasikan perencanaan untuk memperoleh perbekalan farmasi. Dari hasil penelitian didapatkan data persentase kesesuaian penerimaan perbekalan farmasi dengan surat order pembelian berdasarkan kesesuaian nama, jenis, dan kekuatan sediaan sejumlah 384 lembar atau 100%. Kesesuaian nama, jenis, dan kekuatan sediaan tercapai 100% karena PBF yang ditunjuk sebagai pemasok adalah distributor resmi yang ditunjuk pabrik farmasi, PBF yang ditunjuk dalam pembuatan faktur sesuai dengan

surat order pembelian, serta stok perbekalan farmasi di PBF sesuai dengan yang tertulis dalam surat order. Dengan sesuainya nama, jenis, dan kekuatan sediaan farmasi yang datang dengan surat order pembelian, pengadaan bisa memenuhi permintaan logistik gudang farmasi. Hasil ini sudah sesuai dengan tujuan pengadaan obat yaitu tersedianya obat dengan jenis dan jumlah yang cukup sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan dengan mutu yang terjamin serta dapat diperoleh pada saat yang diperlukan (Satibi, 2016).

Sedangkan persentase kesesuaian penerimaan perbekalan farmasi dengan surat order pembelian berdasarkan jumlah sediaan sejumlah 361 lembar atau 94% dan persentase ketidaksesuaian sesuai jumlah sediaan sebanyak 23 lembar atau 6%. Tidak sesuainya jumlah perbekalan farmasi yang datang disebabkan oleh tidak cukupnya stok di PBF untuk memenuhi permintaan, frekuensi permintaan perbekalan farmasi terlalu banyak sehingga tidak cukupnya stok di PBF untuk mencukupinya, dan kekosongan stok di PBF sehingga PBF tidak bisa untuk memenuhi surat order pembelian. Tidak sesuainya jumlah sediaan yang datang dengan surat order pembelian termasuk kriteria kesalahan faktor. Indikator dalam pengadaan frekuensi kesalahan faktor adanya ketidakcocokan jenis, jumlah obat dalam suatu item, atau jenis obat dalam faktur terhadap surat order pembelian yang standarnya adalah 0% menurut Pudjaningsih (2006). Sehingga dari hasil yang didapat dalam penelitian ini kesesuaian perbekalan farmasi yang datang berdasarkan jumlah sediaan tidak sesuai standar.

Tidak sesuainya jumlah perbekalan farmasi yang datang dengan yang tertulis dalam surat order pembelian menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan perbekalan farmasi oleh gudang logistik farmasi dan menyebabkan terjadinya kekurangan stok di gudang logistik farmasi. Untuk memenuhi jumlah perbekalan farmasi yang datang tidak sesuai surat order pembelian, petugas pengadaan mengalihkan kekurangan permintaan perbekalan farmasi ke PBF lain atau *cito* ke apotek yang sudah menjadi rekanan supaya tidak terjadi kekosongan perbekalan farmasi di gudang logistik farmasi, sehingga tidak menyebabkan terhambatnya pelayanan farmasi.

D. KESIMPULAN

Persentase kesesuaian administrasi kesehatan dalam perbekalan farmasi Rumah Sakit Umum Islam Klaten berdasarkan kesesuaian nama, jenis, dan kekuatan sediaan adalah 100% sesuai, sedangkan berdasarkan kesesuaian jumlah sediaan adalah 94% sesuai.

REFERENSI

- Anonim. 2017. *SNARS tentang Komisi Akreditasi Rumah Sakit*. Departemen Kesehatan. Jakarta.
- Anonim. 2000. *Permenkes RI no 949/Menkes/Per/VI tentang Registrasi Obat Jadi*. Departemen Kesehatan. Jakarta.
- Dyahariesti, N., Resti, A.E., dan Lahwida A. 2016. *Pengelolaan Obat Pada Tahap Pengadaan (Procurement) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah X Periode 2016*. Ungaran.
- Irmawati. 2014. *Manajemen Logistik Farmasi Di Rumah Sakit Pedoman Buku Ajar S1 Administrasi Rumah Sakit*. Tersedia di: <https://books.google.co.id> [12 Desember 2015].
- Muninjaya, Gde AA. 2004. *Manajemen Kesehatan, ed 2*. EGC. Jakarta.
- Pudjaningsih, D., Santoso, B., 2006. Pengembangan Indikator Efisiensi Pengelolaan Obat di Farmasi Rumah Sakit. *Logika*. Magister Manajemen Rumah Sakit. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Quick, JD., Hume, ML., Ranking, JR., & O'Connor, RW. 1997. *Managing Drug, Second edition, Revised and expended*. Kumarin Press. West Harford.
- Satibi. 2016. *Manajemen Obat di Rumah Sakit*. Penerbit Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Siregar. 2004. *Farmasi Rumah Sakit Teori Dan Serapan*. Jakarta.